

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan zaman dalam kehidupan modern ini semakin cepat. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat dan semakin canggih. Kemajuan ini tentu membantu meringgankan tugas-tugas dan pekerjaan manusia di segala bidang kehidupan. Kemajuan zaman ini akhirnya memberikan banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Namun, selain kemajuan itu membantu manusia, dibalik itu juga manusia diharapkan pada tantangan untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang semakin kompleks. Kehidupan di era modern yang semakin kompleks ini menuntut kita untuk memiliki kesiapan dan ketangguhan fisik maupun psikologis. Kita juga dituntut untuk memiliki ketangguhan akademis maupun non akademis yang sesuai dengan bidangnya. Memiliki ketangguhan mental dan kualitas pribadi yang unggul akan sangat membantu seseorang dalam menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Djamarah dalam Desyantoro, 2020).

Era globalisasi dewasa ini menjadikan waktu di dunia ini berjalan dengan cepat dan menuntut kualitas pribadi seseorang dalam banyak hal. Globalisasi telah menyebabkan terjadinya perubahan pada dunia kerja yang mengarah kepada sistem pengembangan SDM yang bersifat profesional. Situasi ini membuat kompetisi dan persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi terbuka lebar. Di dalam dunia kerja kita

harus berkompetisi, karena pasar kerja ini semakin ketat. Dunia kerja membutuhkan kompetensi dari diri kita seperti pengetahuan, keterampilan dan kesiapan mental. Perlu kita sadari bahwa persaingan di dunia kerja terjadi dimana-mana, semua pihak berusaha untuk menjadi yang terbaik. Untuk menjadi yang terbaik tentu saja dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, profesional, berkualitas dan memiliki pengalaman (Ali dalam Zulkifli, 2020)

Pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik adalah aspek penting untuk suatu negara agar sumber daya manusia yang dihasilkan berkualitas, berdaya saing dan terampil dalam melakukan pekerjaan di bidangnya. Melalui program pendidikan, salah satu upaya yang dijalankan untuk membentuk sumber daya manusia sebagai tenaga kerja profesional yaitu dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana misi utamanya adalah menghasilkan lulusan sebagai seorang tenaga kerja pada tingkat menengah yang terampil dan berkompeten di suatu bidang tertentu serta diproyeksikan untuk siap mengisi pekerjaan yang sejalan dengan kompetensi keahliannya (Bahtiar dkk dalam Sholihah dan Agung, 2021)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai prospek baik dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dikarenakan bahwa siswa SMK mempunyai berbagai media dan potensi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Akan tetapi pada kenyataannya, lapangan kerja yang tersedia tidak semudah apa yang dibayangkan ketika sekolah. Beberapa bukti di lapangan menunjukkan bahwa memperoleh pekerjaan merupakan hal yang sangat sulit, bahwa bagi lulusan SMK sekalipun.

Jumlah pengangguran makin banyak, karena tidak seimbangnya antara *supply* dan *demand* di dunia kerja dan beberapa faktor lain (Najmudin dkk dalam Ihsan dan Isnaeni, 2020)

Berdasarkan misi utama dari pendidikan menengah kejuruan salah satunya yaitu menghasilkan siswa yang siap untuk langsung memasuki dunia pekerjaan, sehingga hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kematangan karir siswa. Salah satu keberhasilan pendidikan SMK dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat seberapa besar kesiapan dan kematangan karir yang dimiliki para siswa dalam memasuki dunia kerja yang selaras dengan bidang keahliannya (Rozaini dkk dalam Sholihah dan Agung, 2021).

Kematangan karir didefinisikan sebagai kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang substansinya mencakup dimensi kognitif dan non kognitif. Dimensi kognitif terdiri dari pengetahuan tentang informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok yang disukai, dan pengetahuan tentang membuat keputusan. Sedangkan dimensi non kognitif terdiri dari perencanaan karir, eksplorasi karir, dan realisme keputusan karir (Supriatna dalam Ardana, 2014)

Kematangan karir adalah kesadaran akan kebutuhannya dalam suatu pekerjaan sehingga mampu memilih dan membuat keputusan karirnya (Levinson dkk dalam Anwar dan Sartika, 2020). Sedangkan menurut Yosst dkk (dalam Winkel dan Hastuti, 2017) kematangan karir mengacu pada keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya dalam tahap perkembangan tertentu.

Kematangan karir sebagai konsep yang digunakan untuk menunjukkan tingkat perkembangan karir, yaitu tahap yang dicapai oleh seorang individu pada kontinum perkembangan karir dari tahap eksplorasi sampai pada tahap kemunduran (Super dalam Abimayu, 2020)

Siswa dalam menentukan karirnya kadang tidak realistis, karena mereka kurang mengetahui tentang perihal apa saja yang diperlukan untuk memperoleh karir sesuai yang diharapkannya tetapi mereka tidak ada yang membantu siswa tersebut untuk menentukan karirnya. Maka siswa membutuhkan dukungan sosial untuk mendukung mereka dalam merencanakan karir dan memutuskan karirnya dimasa depan. Karena dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan karir (Damon dalam Santrock, 2014)

Dukungan sosial adalah perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain (Sarafino dalam Tarigan, 2018). Sedangkan Smet (dalam Larasati, 2017) mendefinisikan dukungan sosial sebagai satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi dan pemberian bantuan material. Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan atau nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok

sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat (Sheridan & Radmacher dalam Rahmatullah, 2018)

Kematangan karir siswa SMK dipengaruhi dukungan sosial karena dapat memberi bantuan dalam mempersiapkan karir siswa karena lingkungan sosial memberikan bantuan dukungan dengan cara memberikan kenyamanan, memberikan pengawasan kepada seseorang dan menghargai siswa tersebut selama dalam mencari informasi untuk karirnya sehingga siswa tersebut merasa terbantu oleh dukungan dari sosial tersebut dan siswa tersebut bertambah kepercayaan dirinya untuk menentukan karirnya (Chaplin dalam Hanifah dan Djamhoer, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 dengan 10 orang siswa dikelas XI jurusan Akuntansi dan keuangan lembaga, mengatakan bahwa siswa belum mengetahui kedepannya apakah siswa akan melanjutkan kuliah atau siswa akan bekerja. Siswa juga tidak pernah bertanya kepada orang lain ataupun keluarga tentang karir kedepannya yang cocok untuk siswa, siswa juga tidak punya informasi berkaitan dengan karir apa yang bisa siswa ambil kedepannya atau pekerjaan apa yang bisa siswa lakukan kedepannya. Siswa juga tidak mendapatkan informasi mengenai perkuliahan apa yang cocok untuk siswa ambil kedepannya.

Siswa juga mengatakan bahwa keluarga siswa cenderung tidak terlalu peduli dengan karir seperti apa yang bagus untuk siswa ambil, keluarga cenderung pasrah dengan apa saja yang akan siswa ambil kedepannya. Ketika siswa menanyakan pendapat orang tua mengenai karir apa yang bagus untuk siswa ambil, orang tua

siswa lebih banyak diam dibandingkan memberikan pendapat. Siswa mengatakan bahwa siswa tidak mendapatkan informasi dari keluarga atau lingkungannya terkait dunia perkuliahan maupun pekerjaan, tidak adanya dukungan dari keluarga atau lingkungan sosial siswa sehingga tidak tau langkah yang tepat untuk siswa ambil kedepannya, apakah bekerja atau kuliah keluarga siswa hanya berserah kepada siswa dan tidak mau ikut serta dalam mengambil keputusan mengenai karir siswa kedepannya.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMK Negeri 2 Padang mengatakan bahwa, untuk kematangan karir siswa khususnya kelas XI di jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga memang belum terlalu matang. Siswa masih belum bisa menentukan karir apa yang akan di ambilnya setelah lulus sekolah. Ketika guru bertanya kepada siswa mengenai pengetahuan siswa tentang karir yang bisa diambil kedepannya khususnya dibidang akuntansi, siswa cenderung tidak mengetahui dan minim akan informasi mengenai karir tersebut. Siswa mengatakan bahwa siswa tidak mendapatkan saran dari keluarga untuk bisa menentukan akan kuliah atau bekerja.

Penelitian mengenai dukungan sosial dan kematangan karir juga pernah dilakukan oleh Herin dan Sawitri (2017) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dan kematangan karir pada SMK Program Keahlian Tata Boga”. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Djamhoer (2018) yang berjudul “ Pengaruh Dukungan Sosial terhadap kematangan karir siswa SMKN kelas XII di Kota Bandung”. Penelitian yang dilakukan oleh Adhada dan Susilarini

(2021) yang berjudul “ Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa yang mengikuti *Volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian-penelitian yang terdahulu karena adanya tingkat kesamaan pada salah satu variabelnya. Adapun perbedaannya adalah terletak pada variable, tahun dilakukannya penelitian dan tempat penelitian, penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 2 Padang khususnya pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada siswa di kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa di kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mendapatkan gambaran empirik mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa di kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya temuan-temuan dalam bidang Psikologi dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang dukungan sosial dan kematangan karir kepada siswa, dan juga siswa diharapkan mampu untuk menentukan karir apa yang akan dipilih kedepannya.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap guru agar lebih mampu untuk menyikapi permasalahan dari dukungan sosial siswa sehingga siswa memiliki kematangan karir yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dan dapat menggunakan teori-teori yang lebih terbaru dan berbeda, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.